

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem merupakan sistem kesatuan inklusif antara komponen lingkungan hidup yang saling berinteraksi secara teratur. Ekosistem bersifat dinamis dan perubahannya disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Ekosistem juga dikenal dengan istilah “jasa ekosistem” yang memiliki manfaat bagi manusia yang diperoleh dari hubungan interaksi alam dengan kondisi, proses dan komponen lingkungan alam (Hutagalung RA, 2010). Ekosistem sebagai tatanan satu kesatuan cara yang begitu utuh serta menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup untuk saling mempengaruhi. Unsur-unsur lingkungan hidup ini dapat disebut juga unsur biotik dan abiotik, baik pada makhluk hidup maupun benda mati di dalamnya. Semuanya tersusun menjadi satu kesatuan dalam sebuah ekosistem yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi, saling mempengaruhi sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan.

Oleh sebab itu, penamaan ekosistem sering dikaitkan dengan apa yang dilakukan oleh manusia di dalamnya. Seperti ekosistem pertanian, di dalamnya manusia melakukan kegiatan pertanian. Selanjutnya bila yang dilakukan pertanian tanaman pangan, maka disebut ekosistem tanaman pangan, bila dilakukan usaha perkebunan disebut dengan ekosistem perkebunan. Kabupaten Pesisir Selatan secara administratif terdiri dari 15 Kecamatan dengan ekosistem pertanian beragam. Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki ekosistem pertanian tanaman pangan, ekosistem perkebunan dan ekosistem pantai dalam wilayahnya.

Masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya agar menghasilkan ekonomi produktif, salah satunya dibidang peternakan adalah melalui pengembang-biakan dan penggemukan hewan ternak. Dengan tersedianya padang rumput di beberapa wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan serta adanya pakan ternak yang memadai, tentunya sangat menunjang masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas populasi peternakannya. Memelihara ternak sapi menjadi bagian usaha rumah tangga yang sudah turun temurun bagi masyarakat di Kecamatan Koto XI Tarusan menurut Data BPS Kabupaten Pesisir Selatan tahun (2020) menyebutkan Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki populasi sapi potong sebanyak 6.853 ekor, tujuan utama pemeliharaan ternak sapi yaitu sebagai penghasil protein hewani yang berupa daging.

Pada Kecamatan ini, jenis sapi yang dipelihara beragam. Namun demikian jenis sapi pesisir merupakan salah satu yang banyak dipelihara peternak, itu pula sebabnya dikatakan Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan wilayah tempat berkembangnya sapi pesisir. Sapi pesisir merupakan rumpun sapi lokal Indonesia yang sudah di pelihara turun termurun khususnya di Pulau Sumatera (Udin dan Agustar 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sapi pesisir memiliki tubuh relatif kecil dan mudah beradaptasi terhadap lingkungannya. Wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki pola pemeliharaan yang cukup beragam, sistem pemeliharaan sapi dibedakan menjadi 3, yaitu sistem pemeliharaan ekstensif, semi intensif dan intensif. Selain itu umumnya peternak memelihara sapi hanya sebagai penghasilan tambahan ataupun sebagai tabungan. Sistem pemeliharaan yang dilaksanakan peternak tidak terlepas dari bagaimana kondisi perbedaan, kondisi

itu meliputi skala kepemilikan, pemeliharaan bangsa sapi dan potensi sumber daya pada wilayah pemeliharaan. Sistem pemeliharaan sapi meliputi pengelolaan reproduksi, pemberian pakan atau minum, sanitasi ternak sapi dan pengendalian penyakit.

Berbagai persoalan diatas tentunya dapat menjadi hambatan bagi peternak dalam laju peningkatan produksi sapi pesisir. Sistem pemeliharaan sangat berpengaruh terhadap efisiensi pemeliharaan sapi seperti efisien dalam hal pemberian pakan dan pembersihan kandang, nilai korelasi bobot lahir dan bobot dewasa dan dampak terhadap lingkungan. Sehubungan dengan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Bagaimana Sistem Pemeliharaan yang Dilakukan oleh Peternak Pada Tiga Ekosistem Pertanian yang Berbeda (Tanaman Pangan, Perkebunan dan Pinggiran Pantai) di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sistem pemeliharaan sapi pesisir pada tiga ekosistem pertanian yang berbeda di Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Bagaimana interaksi yang terjadi antara sapi pesisir dengan sumber daya yang dimiliki didalam tiga ekosistem pertanian yang berbeda di Kecamatan Koto XI Tarusan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan sistem pemeliharaan sapi pesisir pada tiga ekosistem pertanian yang berbeda di Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara sapi pesisir dengan sumber daya yang dimiliki di dalam tiga ekosistem pertanian yang berbeda di Kecamatan Koto XI Tarusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai sistem pemeliharaan sapi pesisir yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat khususnya peternak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait sistem pemeliharaan sapi pesisir pada wilayah penyebarannya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pengembangan sapi pesisir.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti di bidang peternakan.